

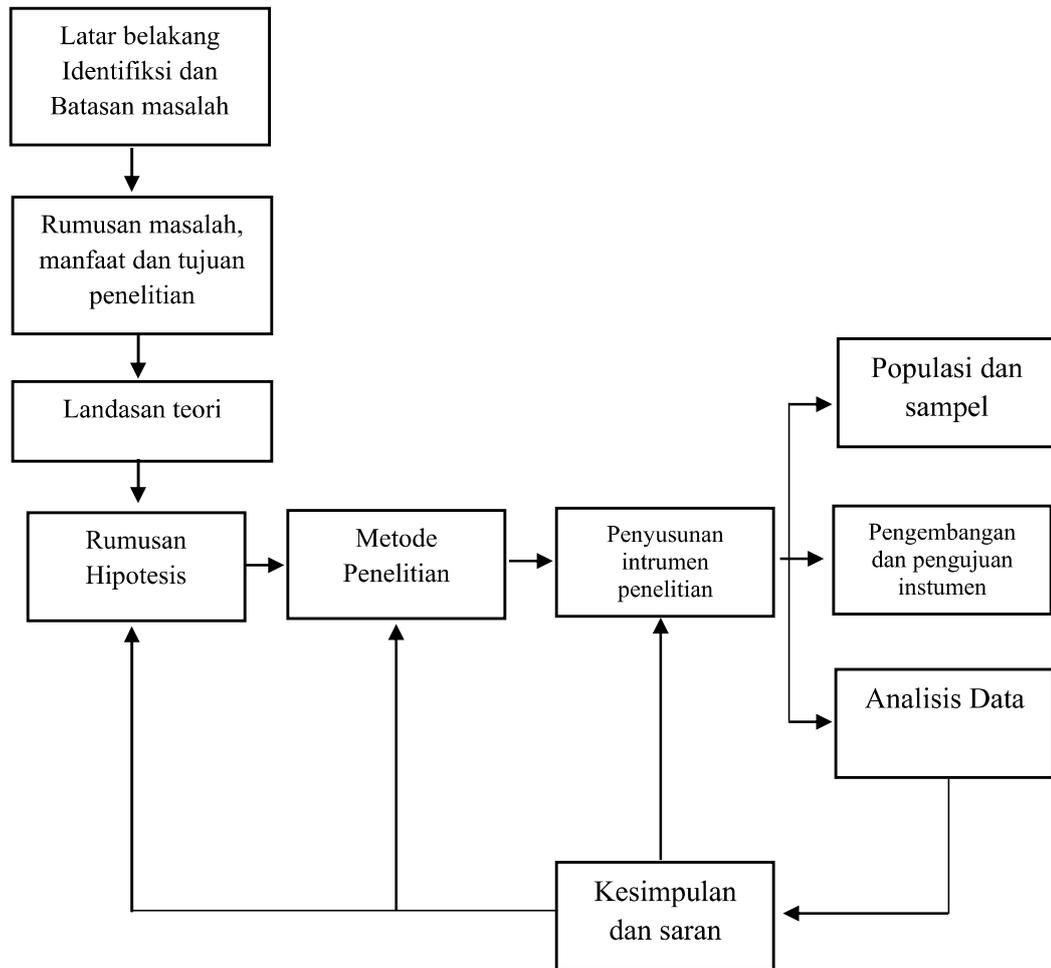
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian sendiri ialah perencanaan susunan serta strategi penelitian yang digunakan sebagai dasar atau petunjuk arah dalam mengetahui langkah dalam melaksanakan sebuah penelitian. Pada penelitian beirkut digunakan desain metode kuantitatif. Sebelum sebuah penelitian dilaksanakan, seorang peneliti hendaknya perlu membuat sebuah desain penelitian terlebih dahulu.

Dalam sebuah penelitian kuantitatif, penelitian dilaksanakan didasari terhadap firasat pospositivisme, maksudnya sebuah penelitian dilaksanakan terhadap populasi, data dikumpulkan memakai perangkat penelitian, analisis data memiliki sifat statistiks dan bertujuan untuk menguji sebuah kesimpulan sementara penelitian. Desain penelitian bertujuan guna mengetahui tahapan atau proses dari penelitian ini berlangsung, mulai dari proses awal sampai akhir. Berikut adalah desain yang hendak dilaksanakan.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Sumber: Data yang diolah peneliti, 2021

Berdasarkan *shape* diatas dapat diketahui penelitian berikut dimulai dengan adanya latar belakang sebuah permasalahan, yang menurut peneliti layak untuk dipilih sebagai sebuah penelitian. Setelah latar belakang masalah diketahui, masalah atau topik yang hendak diangkat diidentifikasi terlebih dahulu, kemudian ditetapkanlah batasan masalah serta dibuatlah sebuah rumusan masalah.

Berikutnya setelah rumusan masalah ditentukan, peneliti akan menjawab rumusan masalah tersebut menggunakan teori-teori yang telah tersedia. Jawaban

atau simpulan sementara dari topik permasalahan disebut juga sebagai hipotesis. Sehingga hipotesis dapat dimaknai sebagai jawaban atau kesimpulan sementara dalam sebuah penelitian.

Hipotesis, berikutnya akan diuji atau dibuktikan dengan melaksanakan pengumpulan data melalui sebuah metode penelitian. Didalamnya merangkap definisi dari variabel penelitian, populasi dan sampel dalam sebuah penelitian dan teknik pengumpulan data. Apabila populasi penelitian terlalu banyak atau luas jangkauannya, peneliti akan membuat sampel penelitian yang menjadi tolak ukur dari populasi penelitian tersebut. Dalam penelitian ini, digunakan *nonprobability sampling* untuk menemukan sampel penelitian dan menggunakan Teknik *purposive sampling*. Setelah data ditemukan dan dikumpulkan, data-data tersebut akan diuji serta dilakukan analisis. Data perlu dianalisis bertujuan untuk mendapatkan penyelesaian permasalahan sebelumnya. Sesudah analisis dilakukan, tahapan berikutnya adalah pembahasan terhadap hasil analisis. Pembahasan berisi penjelasan yang efektif terhadap data yang telah disajikan.

Pada tahapan terakhir, peneliti akan membuat simpulan melalui hasil dari penelitian yang sudah dilakukan tadi. Simpulan sendiri berisi jawaban konkret atas sebuah penelitian atau rumusan masalah. Kesimpulan yang dibuat, jumlahnya haruslah sama dengan rumusan permasalahan yang diajukan sebelumnya perihat masalah telah dipecahkan sehingga penelitian berikutnya dapat dilakukan dengan lebih baik lagi.

3.2 Definisi Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Dependen

Pendapat Sugiyono (2015) variabel dependen atau yang disebut juga sebagai variabel terikat ialah variabel yang variasi nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Pada penelitian berikut, penulis menggunakan harga saham sebagai variabel dependen. Harga saham emiten sektor perbankan dapat dilihat dari *annual pice* yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia disetiap tahunnya. Setiap emiten di Bursa Efek Indonesia memiliki harga saham yang berbeda-beda, hal ini ditentukan oleh banyak faktor. Dalam penelitian ini, faktor yang hendak diuji ialah inflasi, nilai tukar dan ukuran suatu perusahaan.

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen ialah variabel yang nilainya akan mempengaruhi nilai variabel lain. Dalam penelitian ini, penulis memilih 3 variabel independen untuk diteliti. Ketiga variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Inflasi (X1)

Inflasi ialah naiknya harga/nilai secara terus menerus dan menurunnya nilai mata uang. Peningkatan harga yang memiliki sifat sementara tidak bisa digolongkan sebagai inflasi dan suatu komoditi yang mengalami peningkatan harga juga tidak dapat digolongkan menjadi inflasi. Data inflasi sendiri diambil dari badan pusat statistik pada *website* bps.go.id

2. Nilai tukar (X2)

Nilai tukar ialah nilai mata uang negara tertentu yang diukur dan dicatatkan ke dalam nilai nominal. Dalam penelitian berikut yang menjadi

parameter ialah nilai tukar dari Rupiah (Rp) terhadap Dollar (USD) berupa nilai tengah yaitu kurs jual ditambah kurs beli dibagi dua. Data nilai tukar diambil dari *website* resmi Bank Indonesia bi.go.id

Rumus 3.1 Nilai kurs tengah

$$\text{Nilai Kurs tengah} = \frac{\text{kurs beli} + \text{kurs jual}}{2}$$

3. Ukuran Perusahaan (X3)

Ukuran perusahaan ialah alat ukur ataupun indikator yang bisa menampilkan keadaan atau kemampuan perusahaan. Ukuran perusahaan sendiri memberikan gambaran mengenai besar atau kecilnya emiten yang dapat diketahui melalui modal, harta, penjualan dan profit yang dihasilkan oleh perusahaan. Apabila semakin besar harta pada emiten, hingga akan makin besar juga modal yang ditanamkan. Makin besar *revenue* dalam suatu perusahaan maka akan semakin besar pula perputaran uang maupun kapitalisasi pasar emiten tersebut.

Rumus 3. 2 Ukuran Perusahaan Dengan Total Aset

$$\text{Log (Total Asset)}$$

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi yang dipakai dalam penelitian berikut ialah emiten sektor perbankan yang melantai di bursa efek Indonesia. Dengan total ada 44 emiten bank yang terdaftar ke dalam sektor perbankan di BEI tahun 2016-2020. Kriteria khusus yang menjadi tolak ukur pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Emiten Perbankan yang terdaftar di BEI 2016-2020

- b. Emiten sektor perbankan di BEI dengan data penelitian yang lengkap pada periode tahun 2016-2020 dan tak pernah *disuspend* atau diberhentikan sementara dari Bursa Efek Indonesia
- c. Emiten perbankan di BEI yang memperoleh laba berturut-turun tahun 2016-2020

Dibawah ini ialah perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria sampel diatas ialah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Pemilihan sampel penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel Penelitian
			1	2	3	
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	√	-	√	0
2	AGRS	Bank Agris Tbk	√	-	-	0
3	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk	√	-	-	0
4	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	√	√	-	0
5	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	√	√	√	1
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk	√	√	√	2
7	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk	√	-	-	0
8	BBKP	Bank Bukopin Tbk	√	√	-	0

Dari total 44 emiten atau perusahaan yang dijadikan sebagai populasi untuk perusahaan sektor perbankan. Berdasarkan kriteria metode *purposive sampling* yang telah disebutkan diatas, terdapat 20 perusahaan/bank yang menjadi sampel dalam penelitian ini karena memenuhi kriteria yang dibutuhkan.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang peneliti pakai dalam penelitian berikut ialah data kuantitatif serta, yakni penelitian yang memfokuskan analisis terhadap data angka yang didapatkan memakai metode statistik dan dilaksanakan dalam penelitian inferensial dalam rangka menguji hipotesis hingga diperoleh hubungan antara

variabel penelitian. Sumber data diambil memakai data sekunder, dimana laporan keuangan diambil dari bursa efek Indonesia untuk masa 2016-2020. Sedangkan data inflasi dan nilai tukar rupiah diambil situs Badan Pusat Statistik dari situs resmi Bank Indonesia (BI).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan ketika mengumpulkan data ialah dengan studi Pustaka. Studi pustaka yaitu teknik dengan cara meriset, memahami berbagai macam tulisan seperti artikel, jurnal, koran dan berbagai sumber tertulis lain yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian berguna untuk mengetahui total data, standard deviasi, nilai *mean*, nilai maksimum serta nilai minimum yang dipakai sebagai pemaparan atas variabel independent yang terdiri dari inflasi, nilai tukar dan ukuran perusahaan.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Menguji asumsi klasik adalah tahap pertama yang akan dilaksanakan dalam penelitian kuantitatif. Pengujian ini dikerjakan terhadap perangkat penelitian, bentuk data dan apa jenis data yang akan dilakukan pengujian. Uji asumsi klasik dipakai guna memahami apakah data yang dipakai tersalurkan dengan normal, bebas dari masalah multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Menurut Lintang et al., (2019) Pengujian normalitas ialah salah satu instrumen dari uji asumsi klasik, dimana uji normalitas dilaksanakan guna memahami apakah data yang dipakai dalam penelitian tersalurkan secara normal atau tidak. Dalam melakukan pengujian normalitas data ada beberapa cara yang dapat dipakai diantaranya dengan mengamati *histogram regression residual*, *P-plot* dan *one sample kolmogrov- Smirnov*. Kebijakan dalam mengambil kesimpulan dengan memakai uji histogram yaitu dengan mengamati kurva, apabila kurva yang ditampilkan berbentuk lonceng maka data tersalurkan normal. Untuk uji *P-plot* kriteria pengambilan kesimpulan dengan mengamati penyebaran titik-titik dalam garis diagonal, apabila titik-titik menyebar diantara garis diagonal maka data terdistribusi normal. Terakhir dengan menggunakan uji *one sample kolmogrov- Smirnov*, dalam pengujian ini kriteria pengambilan kesimpulan yaitu dengan mengamati nilai signifikansi yang dihasilkan, apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka artinya data tersalurkan normal dan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka artinya data tidak tersalurkan normal.

3.6.1.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Lintang et al., (2019) Pengujian multikolinearitas dipakai guna mengamati variabel independen yang dipakai dalam penelitian terdapat hubungan yang nyaris sempurna. Apabila sesama variabel independen mempunyai korelasi maka bisa dipastikan ada gejala multikolinearitas. Gejala multikolinearitas bisa diketahui dengan melakukan pengujian yang dapat menemukan permasalahan multikolinearitas. Kriteria dalam mengambil keputusan dalam pengujian multikolinearitas ialah dengan mengamati nilai VIF, apabila $VIF < 10$ maka

variabel independen tidak terdapat hubungan atau tak ada kemungkinan multikolinearitas tetapi apabila $VIF > 10$ sehingga adanya korelasi antara variabel independent atau adanya gejala multikolinearitas.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Lintang et al., (2019) Pengujian heteroskedastisitas ialah instrumen yang juga terdapat dalam uji asumsi klasik, pengujian ini dipakai guna menunjukkan adakah ketidaksamaan varian residual pada model regresi linear. Uji heteroskedastitas bisa dilaksanakan dengan beberapa variasi cara. Kriteria penetapan keputusan di uji *scatterplot* ialah dengan mengamati penyebaran titik pada angka 0 sumbu Y. ketika titik-titik menyebar diatas atau dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu sehingga bisa disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ialah uji yang dipakai guna mengetahui apakah data yang dipakai memiliki korelasi atau tidak dan dilakukan analisis berdasarkan *cross section* dan *time series*. Dalam melakukan pengujian autokorelasi ada beberapa cara, dalam penelitian ini menggunakan cara *durbin-whatson* dan uji *run test*. Kriteria dalam mengambil kesimpulan memerlukan tabel *durbin-whatson* guna mengetahui nilai DU dan DL. Apabila $dw < dl$ maka dinyatakan terdapat autokorelasi, namun apabila $dw > du$ maka tidak terdapat autokorelasi dan apabila $dl < dw < du$ maka pengujian ini tak meyakinkan atau tak dapat ditarik kesimpulan. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji *run test* ialah dengan mengamati nilai

sig. apabila sig > 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan tidak ada masalah autokorelasi dan apabila nilai sig < 0,05 maka terdapat masalah autokorelasi.

3.6.3 Uji Regresi Linear Berganda

Pengujian regresi linear berganda dipakai guna mengetahui hubungan linear antara dua variabel independent atau lebih terhadap variabel tetap/dependen. Dengan melakukan analisis linear berganda, peneliti mampu mengetahui arah hubungan dari variabel bebas dan variabel tetap sehingga dapat mengetahui nilai perkiraan dari variabel bebas terhadap variabel tetapnya. Berikut ini adalah rumus persamaan regresi linear berganda.

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan:

Y = Harga saham

a = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi

x₁ = Tingkat inflasi

x₂ = Nilai tukar

x₃ = Ukuran perusahaan

e = *Error*

3.6.4 Uji Pengaruh

3.6.4.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji T dipakai untuk memahami apakah variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji T dipakai dengan sampel yang kecil dengan syarat data tersalurkan normal.

Berikut ini adalah rumus t_{hitung} , yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi sederhana

n = Jumlah data

Dalam uji T perlu diperhatikan tingkat pengujian sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < 0,05$ maka secara parsial variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel tetap
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig > 0,05$ maka secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel tetap

3.6.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F dipakai untuk mengetahui apakah variabel bebas secara Bersama sama berpengaruh signifikan terhadap variabel tetap.

F_{hitung} dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi

k = Jumlah data atau kasus

n = Jumlah variabel independen

Dalam uji f perlu diperhatikan tingkat pengujian sebagai berikut:

1. Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau $sig < 0,05$ maka secara simultan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel tetap
2. Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ atau $sig > 0,05$ maka secara simultan variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel tetap

3.6.4.3 Uji Koefisien Determinasi (Uji R)

Uji R^2 atau koefisien determinasi merupakan pengujian yang mengukur seberapa jauh kemampuan modal dalam menerangkan variasi variabel independen (Sebo & Nafi, 2021). Nilai koefisien determinasi ialah antara nilai nol (0) dan satu. Nilai koefisien determinasi yang mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independent memberikan nyaris seluruh informasi yang diperlukan untuk mengira variasi dependen.

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui *website* resmi dari bursa efek Indonesia www.idx.co.id dengan mengamati laporan keuangan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar dalam periode Akuntansi 2016-2020 menggunakan metode purposive sampling yang untuk mengambil sampel penelitian dengan kriteria khusus tertentu.

